



## ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM MERDEKA SISWA KELAS V

Sovia Ramina<sup>1\*</sup>, Dian Sarmita<sup>2</sup>, Yunadil Husni<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Widyaswara Indonesia, Indonesia*

<sup>1,2</sup>*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Widyaswara Indonesia, Indonesia*

<sup>1\*</sup>[soviaramina@gmail.com](mailto:soviaramina@gmail.com), <sup>2</sup>[sarmitadian85@gmail.com](mailto:sarmitadian85@gmail.com), <sup>3</sup>[husniyunadil@gmail.com](mailto:husniyunadil@gmail.com)

*Corresponding Author*

Nama Penulis :Sovia Ramina

E-mail : [soviaramina@gmail.com](mailto:soviaramina@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 24 Lundang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan metode pembelajaran yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan observasi, wawancara, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai 42, dengan kesulitan utama pada pemahaman makna tersirat dan menarik kesimpulan. Faktor yang mempengaruhi meliputi aspek psikologis, media dan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta dukungan lingkungan yang minim. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi membaca bersama, diskusi, dan tanya jawab, namun masih perlu inovasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Peneliti merekomendasikan pengembangan strategi pembelajaran interaktif dan peningkatan dukungan lingkungan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

**Kata kunci:** Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka.

### Abstract

*This study aims to analyze the reading comprehension abilities of fifth-grade students at SDN 24 Lundang, as well as the factors that influence them and the teaching methods used. The type of research used is qualitative with a case study method, involving observation, interviews, and written tests. The results of the study show that the average reading comprehension ability of the students is in the 'almost sufficient' qualification with a score of 42, with the main difficulties in understanding implicit meanings and drawing conclusions. Factor that influence this include psychological aspects, less varied media and teaching methods, applied include reading together, discussion, and question and answer sessions, but innovation is still needed to increase student engagement. The researcher recommends the development of interactive learning strategies and increased environmental support to improve students reading comprehension abilities.*

**Keywords:** Reading Comprehension, Indonesia Language, Independent Curriculum.

## PENDAHULUAN

Perkembangan sains dan teknologi yang sangat pesat menuntut setiap individu untuk memiliki literasi yang baik. Dalam Pendidikan dasar, kemampuan membaca pemahaman menjadi fondasi utama bagi keberhasilan belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia menekankan pembelajaran yang aktif, mandiri, dan berpusat pada siswa, sehingga kemampuan membaca menjadi sangat penting untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar. Namun, hasil survei PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain, sehingga perlu adanya upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sejak dini.

Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan untuk memahami makna tersurat dan tersirat dalam teks, menarik kesimpulan, serta mengkaitkan isi bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Menurut Tarigan (2015) dalam Ariawan, dkk., (2018: 96) aspek-aspek membaca pemahaman meliputi pemahaman leksikal, gramatikal, retorikal, evaluasi isi, dan kecepatan membaca yang fleksibel. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam aspek-aspek tersebut, terutama dalam memahami makna implisit dan menarik inferensi dari bacaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman serta metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 24 Lundang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alami pembelajaran di sekolah. Studi kasus ini fokus pada analisis kemampuan membaca pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipasi selama pembelajaran dan pelaksanaan tes, wawancara tidak terstruktur dengan guru, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi berupa lembar kerja siswa, capaian pembelajaran, dan buku pelajaran. Tes tertulis berbentuk uraian digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan tiga teks narasi yaitu "Belajar Bersama Bunda, Gedung Djoeng'45 Solo, dan Berhenti Mengganggu" yang diambil dari buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahap data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarik Kesimpulan). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, Teknik dan waktu untuk memastikan kredibilitas dan validitas hasil penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai kondisi kemampuan membaca pemahaman siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes tertulis, rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 24 Lundang berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai rata-rata 42. Dari tiga teks yang diuji, siswa menunjukkan kemampuan terbaik pada teks narasi "Belajar Bersama Bunda" dengan nilai rata-rata 50. Sebaliknya, teks "Gedung Djoeng'45 Solo" yang bersifat informatif memiliki nilai terendah yaitu 31. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa lebih mudah memahami teks narasi yang bersifat cerita dibandingkan teks informatif yang lebih kompleks. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

Tabel 1 dibawah ini memperlihatkan hasil nilai dan kualifikasi kemampuan membaca pemahaman siswa secara rinci. Tabel ini menunjukkan variasi skor antar siswa dan antar teks yang dikerjakan. Sebagian siswa memperoleh nilai di atas rata-rata, namun ada juga yang masih berada pada kategori buruk. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi kemampuan yang signifikan di antara siswa kelas V. Oleh karena itu, intervensi pembelajaran yang berbeda diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa.

**Tabel 1.**

Nilai Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

No	Nama	Teks 1	Teks 2	Teks 3	Total Skor	Nilai Rata-rata	Kualifikasi
1	ANA	48	16	68	132	44	Hampir Cukup
2	APG	48	44	52	144	48	Hampir Cukup
3	AH	48	44	44	136	45	Hampir Cukup
4	AZ	36	8	24	65	23	Buruk
5	AR	36	44	40	120	40	Hampir Cukup
6	NHF	68	60	48	176	59	Hampir Cukup
7	AS	60	4	44	108	36	Buruk
8	MH	48	40	56	144	48	Hampir Cukup
9	NFS	72	56	60	188	63	Lebih dari Cukup
10	RA	52	12	16	80	27	Buruk
11	VPP	36	20	24	80	27	Buruk
12	YAU	52	64	52	168	56	Hampir Cukup
13	AMP	32	12	48	92	31	Buruk
14	AP	64	16	52	132	44	Hampir Cukup
Total Skor		700	440	628	1768	591	
Rata-rata Kelas		50	31	45		42	Hampir Cukup

Analisis hasil tes menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menjawab pertanyaan literal, seperti mengidentifikasi unsur 5W+1H dalam teks. Namun, mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan implisit dan menarik inferensi dari isi bacaan. Kesulitan ini menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam memahami makna tersirat. Hal ini menjadi tantangan utama dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas V. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Observasi selama pelaksanaan tes menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu membaca dengan lancar dan mencoba memahami isi bacaan sebelum menjawab pertanyaan. Namun, ada juga siswa yang kesulitan menangkap makna kalimat kompleks dan sering mengulang bacaan. Beberapa siswa tampak terburu-buru dan kurang teliti sehingga jawaban menjadi kurang akurat. Meskipun demikian, semangat

siswa untuk menyelesaikan tes tetap tinggi dan mereka menunjukkan sikap serius. Kondisi kelas selama tes berlangsung cukup kondusif tanpa gangguan berarti.

Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu EW, mengungkapkan bahwa sekolah telah mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka dengan matang. Sekolah melakukan pelatihan mandiri bagi guru dan kolaborasi dengan pengawas untuk meningkatkan pemahaman kurikulum. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, sekolah mengalokasikan anggaran khusus untuk penggandaan buku dan pemanfaatan teknologi. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara bertahap untuk memastikan keberhasilan implementasi.



**Gambar 1.**

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara dengan guru kelas V, Bapak ES menunjukkan bahwa guru memahami Kurikulum Merdeka dengan baik dan merasakan perubahan signifikan dalam proses pembelajaran. Guru menyoroti tantangan seperti kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan keterbatasan waktu serta biaya kolaborasi. Pengelolaan waktu pembelajaran yang fleksibel memerlukan perencanaan matang dan modul yang terstruktur. Kolaborasi dengan guru lain dilakukan secara aktif, termasuk dengan sekolah penggerak. Guru menyarankan peningkatan kesiapan guru dan penyediaan fasilitas yang memadai.



**Gambar 2.**

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru Kelas V

Data dokumentasi berupa lembar tes, buku pelajaran, dan capaian pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami isi teks. Buku pelajaran dinilai kurang menarik dan tidak memberikan contoh yang cukup bagi siswa. Capaian pembelajaran juga belum sepenuhnya selaras dengan tujuan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan pembaruan materi ajar agar lebih relevan dan menarik. Peningkatan kualitas materi diharapkan dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa pada masing-masing teks menunjukkan variasi yang signifikan. Pada teks "Belajar Bersama Bunda", siswa cenderung lebih mudah memahami isi karena teks naratif yang familiar. Sebaliknya, pada teks "Gedung Djoeng'45 Solo" yang bersifat informatif, siswa

mengalami kesulitan lebih besar. Teks ini menuntut kemampuan retensi informasi dan pemahaman struktur teks yang kompleks. Teks “Berhenti Mengganggu!” mengandung muatan emosional dan konflik yang menuntut keterampilan inferensial tinggi.

**Tabel 2**  
Hasil Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman

NO	Kriteria	Nilai (X)	Frekuensi (F)
1	Sempurna	100	0
2	Lebih dari Cukup	75	4
3	Hampir Cukup	50	6
4	Buruk	25	4
5	Buruk Sekali	0	0

Tabel 2 menunjukkan distribusi nilai kemampuan membaca pada teks “Belajar Bersama Bunda”. Sebagian besar siswa berada pada kualifikasi hampir cukup dan lebih dari cukup. Tidak ada siswa yang mencapai kualifikasi sempurna. Variasi nilai ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti konsentrasi, kosa kata, dan strategi membaca sangat mempengaruhi performa siswa. Struktur teks yang naratif dan familiar membantu siswa dalam memahami isi bacaan.

**Tabel 3**  
Hasil Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman

NO	Kriteria	Nilai (X)	Frekuensi (F)
1	Sempurna	100	0
2	Lebih dari Cukup	75	2
3	Hampir Cukup	50	5
4	Buruk	25	1
5	Buruk Sekali	0	6

Tabel 3 menunjukkan distribusi nilai kemampuan membaca pada teks “Gedung Djoeng’45 Solo”. Sebagian besar siswa berada pada kualifikasi hampir cukup dan buruk sekali. Teks ini mengandung informasi faktual dan kronologis yang menuntut kemampuan retensi dan pemahaman struktur teks. Kesulitan siswa dalam memahami teks ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih berdiferensiasi. Penguatan kosakata dan latihan membaca kritis sangat dianjurkan.

**Tabel 4**  
Hasil Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman

NO	Kriteria	Nilai (X)	Frekuensi (F)
1	Sempurna	100	0
2	Lebih dari Cukup	75	2
3	Hampir Cukup	50	9
4	Buruk	25	2
5	Buruk Sekali	0	1

Tabel 4 menunjukkan distribusi nilai kemampuan membaca pada teks “Berhenti Mengganggu!”. Sebagian besar siswa berada pada kualifikasi hampir cukup. Teks ini mengandung muatan emosional dan gaya bahasa figuratif yang menuntut keterampilan inferensial tinggi. Kesulitan siswa dalam memahami makna tersirat menunjukkan perlunya latihan membaca ekspresif dan inferensial secara konsisten. Guru perlu membekali siswa dengan keterampilan memahami unsur intrinsik teks naratif.

Triangulasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti tes tertulis, wawancara dengan siswa dan orang tua, serta observasi di kelas. Hasil triangulasi menunjukkan konsistensi temuan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu

ditingkatkan. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif memberikan gambaran holistik mengenai kondisi siswa. Hal ini memperkuat validitas dan reliabilitas data penelitian.

Faktor psikologis seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, dan dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Siswa yang termotivasi dan percaya diri cenderung lebih fokus dan mampu memahami bacaan dengan baik. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri dan mudah terdistraksi mengalami kesulitan dalam memahami teks. Dukungan guru dan teman sebaya membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memperhatikan aspek psikologis siswa.

Faktor media dan metode pembelajaran juga menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Media pembelajaran yang kurang variatif dan metode yang kurang interaktif menyebabkan rendahnya minat baca siswa. Guru menggunakan metode membaca bersama, diskusi, dan tanya jawab, namun penerapannya belum optimal. Penggunaan media digital dan alat bantu visual masih sangat terbatas. Inovasi dalam metode dan media pembelajaran sangat diperlukan.

Faktor lingkungan seperti dukungan orang tua dan kondisi sosial ekonomi keluarga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Kebiasaan membaca di rumah yang rendah dan kurangnya dukungan orang tua menjadi hambatan utama. Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak konsisten di rumah juga mempengaruhi pemahaman siswa. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung budaya literasi memperparah kondisi ini. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk membangun budaya literasi.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru sudah menunjukkan perkembangan positif. Guru menggunakan strategi membaca bersama, membaca bergantian, diskusi kelas, dan tanya jawab. Siswa menyatakan bahwa diskusi kelompok dan latihan soal membantu meningkatkan pemahaman bacaan. Namun, interaksi dalam diskusi masih cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek yang belum sepenuhnya diterapkan.

Beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami ide pokok dan teks kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya diversifikasi metode pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar siswa. Metode membaca bergantian berpotensi membangun rasa percaya diri dan keterampilan membaca ekspresif. Namun, tanpa pendampingan intensif, metode ini belum mampu meningkatkan pemahaman secara signifikan. Guru perlu memperkaya metode dengan teknik membaca interaktif dan peta konsep.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah sangat dianjurkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Proyek sederhana seperti membuat ringkasan cerita dalam bentuk poster atau drama dapat meningkatkan pemahaman isi bacaan. Pendekatan ini juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Guru perlu didukung dengan pelatihan dan sumber daya yang memadai. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual.

Triangulasi sumber, teknik, dan waktu dilakukan untuk memastikan keandalan data. Triangulasi sumber melibatkan guru, orang tua, dan siswa. Triangulasi teknik menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu memastikan data konsisten pada berbagai waktu pengamatan. Pendekatan ini memperkuat validitas hasil penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 24 Lundang masih perlu ditingkatkan. Faktor psikologis, media dan metode pembelajaran, serta lingkungan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Guru dan sekolah perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Dukungan orang tua dan lingkungan juga harus ditingkatkan untuk membangun budaya literasi. Dengan demikian, diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat secara signifikan.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pemahaman makna tersirat dan kemampuan menarik inferensi dari bacaan. Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai 42, menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa meliputi aspek psikologis seperti motivasi dan kepercayaan diri, keterbatasan media dan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta dukungan lingkungan dan orang tua yang minim. Metode pembelajaran yang digunakan guru sudah melibatkan membaca bersama, diskusi, dan tanya jawab, namun masih perlu inovasi agar lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Disarankan agar sekolah menyediakan pelatihan khusus bagi guru dalam strategi pembelajaran membaca pemahaman, menyediakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta menjalin kolaborasi erat dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas intervensi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara lebih spesifik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M. & Dafit, F. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 94-108.
- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 73-80.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111-117.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95-104.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 13404-13408.